

---

## RELEVANSI KETELADANAN TENAGA PENDIDIK DALAM TRADISI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR

**Annisa Muthiah<sup>1</sup>; Kharis Syuhud Mujahada<sup>2</sup>**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta,  
[nisamuthiah27@gmail.com](mailto:nisamuthiah27@gmail.com)

---

**Article History:**

Received : 30-05-2025

Revised : 17-06-2025

Accepted : 03-07-2025

**Keyword:**

Exemplary Model, Educators,  
Classical Exegesis

**Kata Kunci:**

Keteladanan, Tenaga Pendidik,  
Ulama Tafsir

**Abstract:** *This study examines the concept of exemplary educators in Surah Al-Ahzab verse 21 through the interpretations of At-Thobari, Fakhrrur Rozi, and Ibn 'Ashur, focusing on the relevance of the Prophet Muhammad's model (uswah hasanah) to modern education. Using a library research method and content analysis, the study finds that the three tafsir works offer complementary insights: At-Thobari stresses noble character and professional development, Fakhrrur Rozi highlights justice and empathy, and Ibn 'Ashur emphasizes leadership and moral formation. These findings affirm the Prophet's example as a practical and holistic guide for value-based Islamic education, both theoretically and in practice.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji konsep pendidik teladan dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 melalui tafsir At-Thobari, Fakhrrur Rozi, dan Ibn 'Ashur, dengan fokus pada relevansi keteladanan Nabi Muhammad (*uswah Al-hasanah*) serta relevansiya terhadap pendidikan modern. Dengan metode studi pustaka dan analisis isi, ditemukan bahwa ketiga tafsir memberikan pandangan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lain. At-Thobari menekankan keadaban sosial dan pengembangan profesional sebagai kompetensi kunci pendidik. Sedangkan Fakhrrur Rozi menyoroti keadilan dan empati, sementara Ibn 'Ashur menekankan kepemimpinan dan pembinaan moral. Temuan ini menegaskan bahwa keteladanan Nabi merupakan panduan praktis dan holistik bagi pendidikan Islam berbasis nilai, baik secara teoritis maupun praktis.

---

## Pendahuluan

Konsep keteladanan dalam Al-Qur'an memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian umat Islam.<sup>1</sup> Al-Qur'an menegaskan betapa vitalnya keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai model utama bagi umat manusia. Dalam Surat Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, serta yang banyak mengingat Allah"<sup>2</sup>. Ayat ini menjadi landasan bagi umat Islam, khususnya para pendidik, untuk meneladani Rasulullah SAW dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mendidik dan membimbing peserta didik.<sup>3</sup>

Keteladanan dalam Al-Qur'an mencakup aspek-aspek utama seperti akhlak yang mulia, keadilan, kesabaran, kebijaksanaan, dan keteguhan dalam menyampaikan kebenaran. Para ulama dan cendekiawan Muslim sepakat bahwa seorang pendidik memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut Al-Ghazali, seorang pendidik ideal harus mampu menjadi teladan dalam akhlak; tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mengajarkan kebaikan melalui contoh perilaku.<sup>4</sup> Dewi Romantika mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan memahami mereka.<sup>5</sup>

Menurut DN. Madley, "Salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian yang berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat menjadi suri teladanlah yang menjamin keberhasilannya mendidik anak."<sup>6</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, seorang guru dengan kepribadian baik patut dicontoh oleh peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agamis. Haidar Putra Daulay mengemukakan bahwa salah satu komponen kompetensi keguruan adalah "kompetensi moral akademik; seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (*transfer of value*). Guru tidak hanya mengisi otak peserta didik

---

<sup>1</sup> Sri Hafizatul Wahyuni Zain and others, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), pp. 199–215, doi:10.61104/ihsan.v2i4.365.

<sup>2</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Qur'an Kemenag* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, 2022).

<sup>3</sup> Didin Hafidhuddin Amri Azhari, Endin Mujahidin, 'Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'a Dan Al-Hadist', *Aicet*, 1.1 (2020), pp. 145–56.

<sup>4</sup> Nur Eliza Mohd Noor, 'September 2021 Acceptance Date: 30', 6 (2021), pp. 52–63. <https://doi.org/10.22452/jjer.vol6no2021.4>

<sup>5</sup> Dewi Romantika Tinambunan and others, 'Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2024), pp. 77–84, doi:10.61132/yudistira.v2i3.876.

<sup>6</sup> Jajuli Jajuli and Sukarso Ghrazianendri, 'Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4.1 (2019), pp. 207–25, doi:10.31943/afkar\_journal.v4i1.69.

(kognitif), tetapi juga bertugas untuk mengisi mental mereka dengan nilai-nilai baik dan luhur serta mengisi aspek afektif mereka.”<sup>7</sup>

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai keteladanan Rasulullah SAW, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara khusus mengaitkan konsep ini dengan pendidikan. Banyak kajian menyoroti keteladanan secara umum, tetapi belum ada yang secara mendalam membahas interpretasi Surat Al-Ahzab ayat 21 dari perspektif tafsir klasik dan mengaitkannya dengan relevansi dalam pendidikan saat ini. Secara khusus, belum ada penelitian yang secara komprehensif membandingkan tiga tafsir besar: *Jami' al-Bayan* karya At-Thobari, *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhrrur Rozi, dan *Tahrir wa Tanwir* karya Ibnu 'Asyur dalam memahami konsep keteladanan tenaga pendidik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis dan membandingkan konsep keteladanan tenaga pendidik dalam ketiga kitab tafsir ini, serta menghubungkannya dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan masa kini. Penelitian ini penting karena keteladanan pendidik berperan sentral dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing. Pemilihan topik ini relevan, terutama dalam menjawab kebutuhan akan sosok pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga menjadi teladan yang baik dalam perilaku.

Kitab tafsir *Jami' al-Bayan* karya At-Thobari dipilih karena merupakan salah satu tafsir paling awal yang memberikan interpretasi mendalam terhadap Al-Qur'an.<sup>8</sup> Sementara kitab tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhrrur Rozi menawarkan pendekatan filosofis dan teologis yang memberikan perspektif berbeda dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>9</sup> Sedangkan *Tahrir wa Tanwir* karya Ibnu 'Asyur menghadirkan pendekatan yang lebih modern dan kontekstual.<sup>10</sup> Sehingga ketiga kitab ini dapat saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

Agustina Purnama Sari, dalam Penelitian sebelumnya membahas aspek keteladanan yang terkandung dalam QS Al Azab ayat 21 ditinjau dari kitab tafsir Al Misbah karya M. Quraishy Shihab. Penelitian tersebut mengkaji konsep keteladanan dalam pendidikan Islam dari sudut pandang kontemporer dan mengaitkannya dengan pendekatan 1 kitab tafsir saja.<sup>11</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan pandangan klasik dan relevansinya untuk era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan panduan praktis bagi tenaga pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Selain itu,

---

<sup>7</sup> Ipah Saripah, 'Peran Orang Tua Dan Kketeladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.2 (2016), pp. 19–32.

<sup>8</sup> Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir AtThobary, *Kitab Tafsir At Tabary Jāmi' Al Bayan*, ed. by Mahmoud Muhammad Shakir, halabi (Daar Al Tarbiyyah Wa Al Turats).

<sup>9</sup> Abu Abdillah Muhammad Bin Umar Bin Al Husain At Taimi Ar Razi, *Tafsir Mafatih Al Ghaib* (Daar Ihya At Turats Al Arabi, 1999).

<sup>10</sup> Muhammad AthThahir Ibnu 'Asyur, *Tafsir At Tahrir Wa Tanwir* (Ad Daar At Tunisiyyah Lin Nashr, 1564).

<sup>11</sup> Agustina Purnama Sari, 'Metode Keteladanan Dan Punishment Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Dan Al Qur'an Surat An- Nahl Ayat 125 Menurut Tafsir Al- Misbah Karya M. Quraish Shihab', no. April (2020), pp. 1–100.

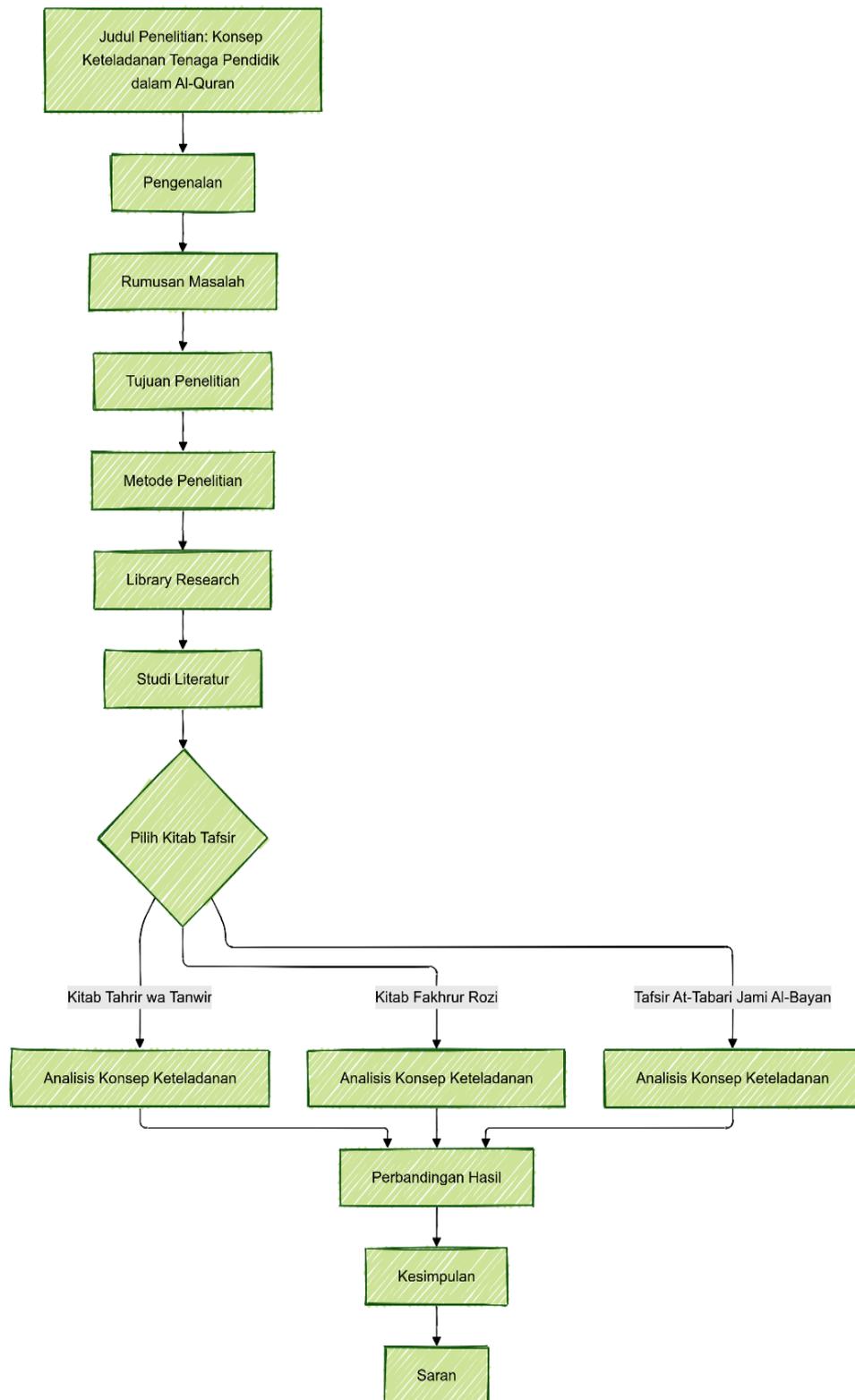
penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji secara khusus dan tematik narasi tafsir tentang keteladanan yang dielaborasi dalam ilmu pendidikan Islam, dalam konteks ini adalah entitas seorang pendidik.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep keteladanan tenaga pendidik dalam tafsir Al-Qur'an. Fokus kajiannya terletak pada tiga kitab tafsir utama, yaitu *Jami' al-Bayan* karya At-Thobari, *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhrurozi, dan *Tahrir wa Tanwir* karya Ibnu 'Asyur. Dengan menggunakan pendekatan analisis konten, penelitian ini menafsirkan isi, makna, dan pesan dari sumber-sumber tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Sugiyono yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena serta interpretasi sistematis terhadap teks.<sup>12</sup> Tujuan utamanya adalah memahami pengalaman sosial yang terkait dengan nilai-nilai keteladanan dalam pendidikan Islam.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ketiga kitab tafsir yang merepresentasikan perspektif klasik, filosofis, dan modern. Selain itu, penelitian juga menggunakan data sekunder seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data berdasarkan tema-tema seperti karakteristik keteladanan dan nilai pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta membandingkan konsep keteladanan dalam ketiga tafsir, dan mengaitkannya dengan konteks pendidikan modern. Untuk menjaga validitas hasil, digunakan teknik triangulasi sumber, sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih objektif dan kredibel serta diharapkan dapat memberi kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam. Alur penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk *flowchart* penelitian sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hildawati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*, ed. by Efitra, 1st edn (SONPEDIA.COM PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).



**Gambar 1.**  
*Alur Penelitian*

## Diskusi dan Pembahasan

### Konsep Keteladanan Pendidik dalam Tafsir At Ṭabary

Dalam membahas konsep keteladanan tenaga pendidik, kita merujuk pada Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, yang menyatakan, "*Sungguh, pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik bagi kalian, yaitu bagi orang yang berharap kepada Allah dan hari akhir serta banyak mengingat Allah.*" Ayat ini menjadi landasan penting untuk memahami peran keteladanan dalam pendidikan, terutama bagi para pendidik. Dalam Tafsir At Ṭabary *Jāmi' Al Bayan* menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh ideal dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Keteladanan beliau mencakup berbagai sifat yang harus dicontohkan oleh pendidik, seperti akhlak yang baik, keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, pendidik diharapkan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya contoh konkret dalam proses belajar.<sup>13</sup> Dengan meneladani sikap dan perilaku Rasulullah, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang positif dan inspiratif bagi peserta didik. Selanjutnya, At-Thobari juga menekankan pentingnya niat yang tulus dalam setiap usaha mendidik, di mana niat baik akan mendatangkan berkah dalam proses pendidikan. Penelitian oleh Ryan dan Deci mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa motivasi intrinsik, termasuk niat baik, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Ketika pendidik memiliki niat yang ikhlas, mereka cenderung lebih berdedikasi dan berkomitmen terhadap tugasnya, sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Selain itu, keteladanan dalam pendidikan juga berimplikasi signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Menurut Bandura, pembelajaran dapat terjadi melalui observasi, di mana individu meniru perilaku orang lain.<sup>14</sup> Dengan demikian, pendidik yang menunjukkan akhlak baik dan sikap positif akan menjadi model yang dapat ditiru oleh peserta didik, berpengaruh terhadap perilaku dan karakter mereka. Pendidik harus menyadari bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan. Oleh karena itu, kemampuan pendidik untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting dalam membangun hubungan positif dengan peserta didik. Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi pada pendidik dapat membantu mereka dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.<sup>15</sup>

Lebih lanjut, pendidik yang meneladani Rasulullah SAW diharapkan memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan, yang dalam konteks modern berarti pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik. Penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang aktif dalam kegiatan pengembangan profesional cenderung lebih efektif

---

<sup>13</sup> Ach Syaikh, 'Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa'.

<sup>14</sup> Debi Irama, Sutarto, and Syamsul Risal, 'Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai', *Jurnal Literasiologi*, 12.4 (2024), pp. 129–39.

<sup>15</sup> Chintya Risma and Masgantisit, 'Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini', *Absorbent Mind*, 4.1 (2024), pp. 159–68, doi:10.37680/absorbent\_mind.v4i1.5358.

dalam mengajar dan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.<sup>16</sup> Mengingat tantangan yang dihadapi oleh pendidik saat ini, seperti globalisasi dan perkembangan teknologi, mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan sambil tetap berpegang pada nilai-nilai keteladanan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. At-Thobari mengingatkan bahwa keteladanan yang diambil dari kehidupan Rasulullah SAW harus diterapkan secara kontekstual, mempertimbangkan dinamika masyarakat dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tafsir At-Thobari memberikan pemahaman mendalam tentang konsep keteladanan tenaga pendidik dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW mencakup berbagai aspek penting bagi pendidik, seperti akhlak, niat, komunikasi, dan komitmen terhadap pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai keteladanan ini, pendidik tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berdaya saing. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kesadaran spiritual siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam.

Dalam pembahasan mengenai konsep keteladanan tenaga pendidik dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 yang merujuk pada Tafsir At-Thobari, terdapat beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi. Berikut adalah ringkasan dari poin-poin tersebut:

1. Rasulullah sebagai Suri Teladan: Ayat ini menekankan bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh ideal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidik diharapkan meneladani sifat-sifat beliau, seperti akhlak yang baik, keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan.
2. Pentingnya Niat yang Tulus: At-Thobari menyoroti bahwa niat baik dalam mendidik sangat penting. Niat yang ikhlas akan mendatangkan berkah dalam proses pendidikan dan meningkatkan komitmen pendidik terhadap tugasnya.
3. Pengaruh Keteladanan terhadap Perilaku Siswa: Keteladanan pendidik dapat berimplikasi signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Pendidik yang menunjukkan akhlak baik akan menjadi model yang dapat ditiru oleh siswa.
4. Keterampilan Komunikasi Pendukung: Kemampuan pendidik untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting dalam membangun hubungan positif dengan peserta didik. Kecerdasan emosional pendidik berpengaruh pada manajemen kelas dan iklim belajar.
5. Komitmen terhadap Pengembangan Profesional: Pendidik yang meneladani Rasulullah diharapkan memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan, termasuk keterlibatan dalam pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

---

<sup>16</sup> Etmi Hardi and others, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan: Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru Sejarah Sman Di Kota Padang', *Visipena*, 14.2 (2024), pp. 108–21, doi:10.46244/visipena.v14i2.2380.

6. Penerapan Kontekstual Keteladanan: At-Thobari mengingatkan bahwa keteladanan harus diterapkan secara kontekstual, mempertimbangkan dinamika masyarakat dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Dari penjelasan di atas, terdapat enam poin utama dalam tafsir At-Thobari mengenai keteladanan tenaga pendidik. Setiap poin memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendidik dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan meneladani Rasulullah SAW dalam praktik pendidikan.

### **Konsep Keteladanan Pendidik dalam Kitab *Mafatih al-Ghaib***

Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 merupakan acuan penting dalam memahami konsep keteladanan, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik bagi umat manusia. Menurut penafsir Fakhrrur Rozi dalam kitab *Mafatih al-Ghaib*, makna ayat ini mencakup penerapan keteladanan Rasulullah oleh tenaga pendidik dalam mendidik generasi mendatang. Fakhrrur Rozi menjelaskan bahwa keteladanan ini tidak hanya terbatas pada aspek akhlak dan moral, tetapi juga meliputi sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, Rasulullah SAW menjadi model ideal yang menunjukkan bagaimana seorang pendidik seharusnya bertindak dalam berbagai situasi. Ini sejalan dengan pendapat Andhin yang menyatakan bahwa keteladanan adalah faktor kunci dalam menciptakan hubungan positif antara pendidik dan peserta didik. Ketika pendidik mampu meneladani sifat-sifat baik yang dimiliki oleh Rasulullah, mereka akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif.<sup>17</sup>

Lebih lanjut, Fakhrrur Rozi juga menekankan pentingnya niat dan motivasi dalam pendidikan. Ia berpendapat bahwa seorang pendidik harus memiliki niat yang tulus dalam mendidik, sama seperti Rasulullah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi umatnya. Niat yang baik ini akan mendorong pendidik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti jejak tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda yang menunjukkan bahwa niat yang baik dan motivasi intrinsik dapat meningkatkan komitmen pendidik serta memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.<sup>18</sup>

Dalam konteks ini, keteladanan pendidik dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran sosial yang penting. Individu dapat belajar dari orang lain melalui observasi dan imitasi. Oleh karena itu, ketika pendidik menunjukkan sikap positif, akhlak yang baik, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif, peserta didik akan lebih cenderung untuk meniru perilaku tersebut. Fakhrrur Rozi menegaskan bahwa pendidik harus menjadi teladan dalam segala hal, bukan hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam

---

<sup>17</sup> Andhin Zahra Sabrina and others, 'Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib : Pilar Utama Pendidikan Islam', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.6 (2024), pp. 33–48 <<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>>.

<sup>18</sup> Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, and Zulfikar Ismail, 'Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V Di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor', *Primer Edukasi Journal*, 1.1 (2022), pp. 43–51, doi:10.56406/jpe.v1i1.9.

kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat melihat langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Lebih jauh, Fakhur Rozi juga menggarisbawahi pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan. Ia berpendapat bahwa seorang pendidik harus dapat memperlakukan semua peserta didik dengan adil, tanpa membedakan latar belakang sosial atau ekonomi. Prinsip ini mencerminkan ajaran Rasulullah, di mana setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa keadilan dalam pendidikan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.<sup>19</sup>

Selain itu, Fakhur Rozi menjelaskan bahwa kesabaran adalah salah satu sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dalam proses belajar mengajar, sering kali terdapat tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Dengan demikian, kesabaran pendidik dalam menghadapi berbagai situasi ini akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Sejalan dengan ini, April Wulandari, Safitri, dan Oman Farhurohman meneliti peran kesabaran dalam pendidikan dan menemukan bahwa pendidik yang sabar dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan aman dalam proses belajar.<sup>20</sup>

Fakhur Rozi juga membahas komunikasi sebagai bagian integral dari keteladanan. Ia menyatakan bahwa pendidik harus mampu berkomunikasi dengan baik agar dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik akan membantu membangun hubungan positif antara pendidik dan peserta didik. Penelitian oleh Marito dan Rachma menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang baik pada pendidik berkontribusi pada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.<sup>21</sup>

Selanjutnya, Fakhur Rozi menekankan bahwa keteladanan dalam pendidikan juga mencakup komitmen terhadap pengembangan diri. Seorang pendidik harus terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nizar Rangkuti yang menyatakan bahwa pendidik yang terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan cenderung lebih berhasil dalam mengajar.<sup>22</sup> Dengan demikian, pendidik harus memandang diri mereka sebagai pembelajar seumur hidup dan tidak pernah berhenti untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Sebagai kesimpulan, konsep keteladanan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 menurut kitab Mafatih al-Ghaib karya Fakhur Rozi mencerminkan nilai-nilai yang sangat

---

<sup>19</sup> Sinta Rahma Alviana and others, 'PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEBAGAI WUJUD IMITASI PERILAKU ORANG TUA', *Childhood Education*, 4.2 (2023), pp. 1-18.

<sup>20</sup> Apri Wulandari, Safitri Safitri, and Oman Farhurohman, 'Pentingnya Guru Dalam Pendidikan Inklusif Yang Kompetitif', *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17.1 (2024), pp. 39-55, doi:10.33557/jedukasi.v17i1.3139.

<sup>21</sup> Simeon Marito and Khaola Rachma Adzima, 'Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD', *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5.1 (2022), pp. 36-40, doi:10.59632/edukasitematik.v5i1.442.

<sup>22</sup> Ahmad Nizar Rangkuti and Roimah Sari, 'Deskripsi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Matematika', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 9.02 (2022), pp. 239-52, doi:10.24952/logaritma.v9i02.4613.

penting bagi tenaga pendidik. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW mencakup berbagai aspek, seperti akhlak, niat, komunikasi, keadilan, kesabaran, dan komitmen untuk terus belajar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidik tidak hanya akan mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi setiap pendidik untuk menjadikan keteladanan sebagai landasan dalam proses pendidikan mereka.

Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21, Allah SWT berfirman, “Sungguh, pada diri Rasulullah itu terdapat suri teladan yang baik bagi kalian, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (hari) akhir dan dia banyak menyebut Allah.” Dalam kitab tafsirnya, Fakhrrur Rozi menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan sempurna bagi umat manusia, terutama dalam konteks pendidikan. Ia menekankan bahwa keteladanan Rasulullah dalam mendidik sangat penting bagi tenaga pendidik, baik dalam lingkungan formal di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Fakhrrur Rozi menyatakan, “Dan sesungguhnya, teladan yang ada pada diri Rasulullah adalah sebaik-baiknya teladan, karena beliau merupakan pribadi yang memiliki akhlak mulia, selalu berinteraksi dengan baik kepada orang lain, serta mampu memberikan inspirasi dan motivasi.” Penjelasan ini menunjukkan bahwa seorang pendidik perlu memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan yang bisa menginspirasi murid-murid mereka

Keteladanan dalam pendidikan mencakup praktik yang baik dalam kehidupan sehari-hari, di mana pendidik harus berperan sebagai contoh dalam perilaku positif. Dengan demikian, Fakhrrur Rozi juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik. Keteladanan dalam berinteraksi dengan kasih sayang dan pengertian akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan aspek emosional dalam proses belajar. Selain itu, Fakhrrur Rozi menggarisbawahi bahwa keteladanan juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Dalam konteks pendidikan, seorang pendidik yang menjadi teladan dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka; hal ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi siswa di era modern

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21, Fakhrrur Rozi menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan ideal dalam akhlak dan moral bagi umat manusia, yang seharusnya diteladani oleh tenaga pendidik. Pendidik diharapkan untuk meniru sifat-sifat mulia Rasulullah, seperti kejujuran, integritas, dan kasih sayang, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman dan dihargai. Selain itu, penting bagi pendidik untuk memiliki niat yang tulus dalam mendidik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik. Niat yang baik ini akan mendorong pendidik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mampu memengaruhi siswa untuk mengikuti jejak tersebut.

Fakhrrur Rozi juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam menciptakan hubungan positif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas tidak hanya membantu dalam pembelajaran, tetapi juga dalam membangun suasana saling pengertian dan keterbukaan. Prinsip keadilan dan

kesetaraan juga menjadi aspek krusial, di mana pendidik harus memperlakukan semua siswa dengan adil tanpa membedakan latar belakang sosial atau ekonomi, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar, kesabaran pendidik menjadi teladan yang baik bagi siswa, memberikan rasa aman sehingga mereka lebih nyaman dalam belajar.

Fakhrur Rozi menekankan komitmen pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga dapat memberikan yang terbaik bagi siswa. Pendidik juga harus membangun hubungan positif dengan siswa melalui interaksi yang penuh kasih sayang dan pengertian, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan menjadi teladan, pendidik dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, keteladanan dalam pendidikan mencerminkan nilai-nilai akhlak, niat, komunikasi, keadilan, kesabaran, pengembangan diri, hubungan positif, dan inspirasi yang sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Dengan demikian, konsep keteladanan dalam pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 oleh Fakhrur Rozi, menekankan pentingnya akhlak, hubungan positif, dan inspirasi. Seorang pendidik diharapkan tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa. Prinsip-prinsip ini relevan untuk diterapkan dalam pendidikan modern, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

### **Konsep Keteladanan Tenaga Pendidik dalam Kitab Tahrir wa Tanwir**

Konsep keteladanan tenaga pendidik dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam Surat Al-Ahzab ayat 21, yang menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik bagi siapa saja yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak mengingat-Nya. Dalam kitab *Tahrir wa Tanwir*, dijelaskan bahwa keteladanan Rasulullah mencakup aspek moral, etika, dan perilaku yang seharusnya diikuti oleh tenaga pendidik

Keteladanan yang ditunjukkan oleh Rasulullah, seperti akhlak yang mulia, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, harus diterapkan oleh tenaga pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, kepemimpinan Rasulullah yang bijaksana menjadi model bagi pendidik untuk memberikan arahan sekaligus mendengarkan dan menghargai pendapat siswa. Komunikasi yang efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh Rasulullah, juga penting untuk dijalin antara tenaga pendidik dan siswa, dengan mengedepankan dialog terbuka dan penghargaan terhadap suara siswa.<sup>23</sup>

Dengan demikian, prinsip keteladanan dalam ayat ini sangat relevan dengan pendidikan modern, yang menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Melalui penerapan keteladanan yang baik, tenaga pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pengamalan konsep keteladanan dalam pendidikan merupakan langkah

---

<sup>23</sup> Zaky Mumtaz Ali Abdul Ghoni, Anas Mujahiddin, 'Resepsi Karakteristik Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Kisah Nabi Musa Dan Khidir Dalam Surat Al-Kahf Di Pesantren Darul Qur'an Mulia - BOGOR)', 2021, pp. 209-28, doi:10.30868/at.v7i10.

penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan menciptakan generasi yang cerdas serta berakhlak baik.

Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21, konsep keteladanan tenaga pendidik dalam Al-Qur'an dapat diuraikan melalui beberapa poin penting yang dijelaskan dalam kitab Tahrir wa Tanwir. Berikut adalah penjelasan mengenai poin-poin keteladanan yang terdapat dalam ayat tersebut:

- a. Akhlak yang Mulia: Rasulullah SAW adalah contoh teladan dalam hal akhlak yang baik. Dalam pendidikan, tenaga pendidik diharapkan mencontoh perilaku yang menunjukkan akhlak mulia, seperti kesopanan, rasa hormat, dan toleransi terhadap siswa. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan harmonis.
- b. Kejujuran dan Integritas: Kejujuran merupakan salah satu aspek penting yang ditunjukkan oleh Rasulullah. Tenaga pendidik perlu menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari. Ini akan membentuk karakter siswa yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
- c. Keadilan: Rasulullah dikenal sebagai sosok yang adil dalam memberikan penilaian dan perlakuan kepada setiap individu. Dalam konteks pendidikan, tenaga pendidik harus menerapkan prinsip keadilan dalam memberikan perhatian, penilaian, dan perlakuan kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka.
- d. Kasih Sayang: Keteladanan dalam hal kasih sayang dan perhatian kepada siswa sangat ditekankan. Pendidik yang menunjukkan empati dan kepedulian dapat membangun hubungan yang kuat dengan siswa, membuat mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar.
- e. Kepemimpinan yang Bijaksana: Rasulullah sebagai pemimpin memberikan arahan dan sekaligus mendengarkan pendapat orang lain. Dalam pendidikan, tenaga pendidik diharapkan untuk menjadi pemimpin yang mampu memberikan panduan yang jelas, tetapi juga terbuka untuk menerima masukan dan menghargai pendapat siswa.
- f. Komunikasi yang Efektif: Pendidik harus membangun komunikasi yang baik dengan siswa, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah. Ini mencakup dialog terbuka yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- g. Pentingnya Iman dan Taqwa: Ayat tersebut menegaskan bahwa teladan Rasulullah adalah bagi mereka yang mengharap Allah dan hari akhir. Dalam konteks pendidikan, ini mengajak tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada kehidupan spiritual mereka.
- h. Pembentukan Karakter: Poin utama dari keteladanan dalam pendidikan adalah pembentukan karakter. Melalui penerapan prinsip-prinsip keteladanan yang baik, tenaga pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, jelas bahwa keteladanan Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an bukan hanya sekedar sebuah ajaran, tetapi merupakan pedoman praktis yang sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan modern. Penerapan konsep keteladanan ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi.

### **Urgensi dan Relevansi *Role Model* Tenaga Pendidik di Era Modern**

Dalam konteks pendidikan saat ini, konsep keteladanan tenaga pendidik dalam Al-Qur'an, khususnya merujuk pada Surah Al-Ahzab Ayat 21, memiliki urgensi yang menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan *uswah al-hasanah* bagi umat manusia, yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, sikap, dan perilaku sehari-hari.

Relevansi ini dapat dilihat dalam pendekatan pendidikan modern yang menekankan pentingnya karakter dan nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Pendidik yang mampu menunjukkan integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap etika pendidikan akan lebih mudah menginspirasi siswa mereka untuk mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai luhur. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial, yang sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru.

Selain itu, pendekatan pendidikan berbasis karakter yang sedang berkembang saat ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Pendidik yang mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an tidak hanya membentuk siswa menjadi individu yang berilmu, tetapi juga menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, mengintegrasikan keteladanan dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Dalam implementasinya, pendidik dapat memanfaatkan metode pengajaran yang aktif dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk melihat teladan yang baik dari para pendidik. Hal ini akan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, sekaligus menjadikan mereka lebih siap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penegasan kembali terhadap keteladanan sebagai bagian dari tugas pendidik, kita dapat berharap untuk menghasilkan individu yang tidak hanya sukses dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan integritas moral yang tinggi.

Dengan demikian, relevansi keteladanan tenaga pendidik dalam Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21, tidak hanya menjadi sebuah prinsip, tetapi juga sebuah kebutuhan dalam konteks pendidikan saat ini, yang menuntut pendidik untuk berperan aktif dalam membentuk karakter generasi masa depan.

**Tabel 1.**  
*Hasil Perbandingan Ketiga Kitab*

| <b>Aspek</b>                     | <b>Tafsir At-Thobari</b>                                                                                                  | <b>Tafsir Fakhrrur Rozi</b>                                                                            | <b>Tafsir Tahrir wa Tanwir</b>                                                                                  |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sumber Keteladanan</b>        | Rasulullah SAW sebagai contoh ideal dalam semua aspek kehidupan, termasuk akhlak, keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan. | Rasulullah SAW sebagai model sempurna dalam akhlak, moral, sikap, perilaku, dan interaksi sosial.      | Rasulullah SAW sebagai suri teladan dalam moral, etika, dan perilaku untuk pendidikan dan pembentukan karakter. |
| <b>Pentingnya Niat</b>           | Niat ikhlas sebagai sumber keberkahan dalam pendidikan dan pengaruh positif pada dedikasi pendidik.                       | Niat tulus menjadi dasar perilaku pendidik yang berkomitmen pada nilai-nilai moral.                    | Mengintegrasikan nilai iman dan takwa, mengarahkan siswa pada tujuan spiritual, selain akademis.                |
| <b>Pengaruh Keteladanan</b>      | Keteladanan memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa melalui observasi (Bandura, 1977).                        | Keteladanan mendukung pembelajaran sosial melalui observasi dan imitasi siswa (Bandura, 2017).         | Keteladanan mendukung pembentukan karakter dan nilai moral siswa secara holistik.                               |
| <b>Keadilan dalam Pendidikan</b> | Tidak disebutkan secara eksplisit.                                                                                        | Menekankan perlakuan adil pada semua siswa tanpa membedakan latar belakang sosial atau ekonomi.        | Keadilan dalam penilaian dan perlakuan terhadap semua siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif.              |
| <b>Kasih Sayang</b>              | Menyiratkan pentingnya hubungan positif dan empati, tanpa eksplisit menyebut kasih sayang.                                | Kasih sayang dianggap esensial untuk membangun hubungan kuat dengan siswa.                             | Kasih sayang ditekankan dalam membangun suasana belajar yang mendukung dan harmonis.                            |
| <b>Komunikasi</b>                | Komunikasi efektif diperlukan untuk hubungan positif dan pengelolaan kelas berbasis kecerdasan emosional (Goleman, 2006). | Menekankan komunikasi jelas dan efektif, membuka dialog dengan siswa untuk pengertian dan keterbukaan. | Komunikasi dialogis dan penghargaan pada suara siswa menjadi model utama dalam pendidikan.                      |
| <b>Kesabaran</b>                 | Disinggung sebagai sifat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan.                                                   | Kesabaran pendidik menjadi contoh bagi siswa dalam menghadapi rintangan pembelajaran.                  | Tidak dijelaskan secara eksplisit.                                                                              |

|                                   |                                                                                                                               |                                                                                                                               |                                                                                                        |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kepemimpinan</b>               | Tidak disinggung secara spesifik.                                                                                             | Tidak disebutkan secara eksplisit.                                                                                            | Rasulullah sebagai pemimpin bijaksana, pendidik diharapkan mendengarkan dan menghargai pendapat siswa. |
| <b>Komitmen Pengembangan Diri</b> | Menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk adaptasi terhadap perubahan zaman (Darling-Hammond, 2000). | Mendorong pendidik untuk terus belajar sebagai pembelajar seumur hidup demi meningkatkan kualitas pendidikan.                 | Tidak disinggung secara spesifik.                                                                      |
| <b>Pembentukan Karakter</b>       | Mencakup akhlak, kesadaran spiritual, dan pengembangan kualitas siswa secara holistik.                                        | Menekankan pembentukan karakter melalui nilai-nilai Rasulullah SAW, meliputi kejujuran, integritas, dan tanggung jawab siswa. | Menyoroti pembentukan karakter siswa melalui akhlak mulia, kesopanan, toleransi, dan nilai moral.      |
| <b>Aplikasi Kontekstual</b>       | Keteladanan Rasulullah diterapkan dengan pertimbangan dinamika masyarakat dan kebutuhan siswa saat ini.                       | Keteladanan ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui hubungan kasih sayang dan interaksi positif.                      | Mengintegrasikan prinsip keteladanan ke dalam pendekatan pendidikan modern berbasis nilai moral.       |

## Kesimpulan

Ketiga kitab tafsir, yaitu Tafsir At-Thobari, Tafsir Fakhrrur Rozi, dan Tahrir wa Tanwir, memberikan pemahaman yang saling melengkapi mengenai konsep keteladanan dalam pendidikan. Masing-masing kitab menyoroti aspek yang berbeda namun tetap relevan dengan peran pendidik dalam mencerminkan nilai-nilai Islami. Keteladanan Rasulullah SAW menjadi titik sentral yang menjadi dasar analisis dalam ketiga kitab tersebut. Tafsir At-Thobari menekankan pentingnya akhlak mulia, niat tulus, dan pengembangan profesional bagi para pendidik. Pendekatan ini menggarisbawahi peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif.

Fakhrrur Rozi dalam tafsirnya memberikan penekanan pada keadilan, kasih sayang, serta komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik. Keteladanan Rasulullah SAW dipandang sebagai panduan praktis dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta suasana belajar yang inklusif. Dalam lingkungan tersebut, setiap siswa merasa dihargai dan mendapat dukungan dalam pengembangan dirinya. Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi penting bagi pendidikan yang berorientasi pada kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan.

Sementara itu, Tahrir wa Tanwir lebih memfokuskan pada dimensi kepemimpinan dan pembentukan karakter peserta didik. Kitab ini menekankan pentingnya kejujuran,

integritas, dan rasa hormat sebagai nilai dasar pendidikan. Keteladanan Rasulullah SAW diterapkan sebagai prinsip utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Konsep keteladanan dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 sangat relevan dengan pendidikan modern yang menekankan karakter dan moral. Dengan pendekatan pendidikan karakter yang aktif dan partisipatif, nilai-nilai Islami dapat terintegrasi dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

## Referensi

- 'Asyur, Muhammad AthThahir Ibnu, *Tafsir At Tahrīr Wa Tanwīr* (Ad Daar At Tunisiyyah Lin Nashr, 1564)
- Abdul Ghoni, Anas Mujahiddin, Zaky Mumtaz Ali, 'RESEPSI KARAKTERISTIK PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM AL-QUR'AN(STUDI LIVING QUR'AN KISAH NABI MUSA DAN KHIDIR DALAM SURAT AL-KAHF DI PESANTREN DARUL QUR'AN MULIA - BOGOR)', 2021, pp. 209–28, doi:10.30868/at.v7i0
- Alviana, Sinta Rahma, and others, 'PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEBAGAI WUJUD IMITASI PERILAKU ORANG TUA', *Childhood Education*, 4.2 (2023), pp. 1–18
- Amri Azhari, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin, 'Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'a Dan Al-Hadist', *Aicet*, I.I (2020), pp. 145–56
- AtThobary, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir, *Kitab Tafsir At Tabary Jāmi' Al Bayan*, ed. by Mahmoud Muhammad Shakir, halabi (Daar Al Tarbiyyah Wa Al Turats)
- Dewi Romantika Tinambunan, and others, 'Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2024), pp. 77–84, doi:10.61132/yudistira.v2i3.876
- Hardi, Etmi, and others, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan: Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru Sejarah Sman Di Kota Padang', *Visipena*, 14.2 (2024), pp. 108–21, doi:10.46244/visipena.v14i2.2380
- Hildawati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*, ed. by Efitra, 1st edn (SONPEDIA.COM PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Irama, Debi, Sutarto, and Syamsul Risal, 'Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai', *Jurnal Literasiologi*, 12.4 (2024), pp. 129–39
- Jajuli, Jajuli, and Sukarso Ghrazianendri, 'Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4.1 (2019), pp. 207–25, doi:10.31943/afkar\_journal.v4i1.69
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, and Zulfikar Ismail, 'Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V Di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor', *Primer Edukasi Journal*, 1.1 (2022), pp. 43–51, doi:10.56406/jpe.v1i1.9
- Marito, Simeon, and Khaola Rachma Adzima, 'Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD', *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5.1 (2022), pp. 36–40, doi:10.59632/edukasitematik.v5i1.442
- Nur Eliza Mohd Noor, 'September 2021 Acceptance Date: 30', 6 (2021), pp. 52–63

- Quran, Lajnah Pentashihan Mushaf Al, *Al Qur'an Kemenag* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, 2022)
- Rangkuti, Ahmad Nizar, and Roimah Sari, 'Deskripsi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika', *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 9.02 (2022), pp. 239–52, doi:10.24952/logaritma.v9i02.4613
- Razi, Abu Abdillah Muhammad Bin Umar Bin Al Husain At Taimi Ar, *Tafsir Mafatih Al Ghaib* (Daar Ihya At Turats Al Arabi, 1999)
- Risma, Chintya, and Masgantisit, 'Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini', *Absorbent Mind*, 4.1 (2024), pp. 159–68, doi:10.37680/absorbent\_mind.v4i1.5358
- Sari, Agustina Purnama, 'Metode Keteladanan Dan Punishment Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Dan Al Qur'an Surat An- Nahl Ayat 125 Menurut Tafsir Al- Misbah Karya M. Quraish Shihab', no. April (2020), pp. 1–100
- Saripah, Ipah, 'Peran Orang Tua Dan Kketeladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.2 (2016), pp. 19–32
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, and others, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), pp. 199–215, doi:10.61104/ihsan.v2i4.365
- Syaikhu, Ach, 'Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu ' Siswa'
- Wulandari, Apri, Safitri Safitri, and Oman Farhurohman, 'Pentingnya Guru Dalam Pendidikan Inklusif Yang Kompetitif', *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17.1 (2024), pp. 39–55, doi:10.33557/jedukasi.v17i1.3139
- Zahra Sabrina, Andhin, and others, 'Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib : Pilar Utama Pendidikan Islam', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.6 (2024), pp. 33–48 <<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>>